

Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Boarding School

Badrudin¹, Amira Munaya², & Arul³

dr.badrudin@uinsgd.ac.id¹, amiramny1001@gmail.com², & arulsika@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia^{1,2,3}

Abstrak: Manajemen kurikulum pendidikan pesantren diketahui sebagai lembaga pendidikan yang hanya mengandalkan manajemen kurikulum tradisional dan sangat menghindari terhadap kurikulum pendidikan modern. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pada Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Kabupaten Sukabumi. Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Boarding School, fokus pada implementasi manajemen kurikulum. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang konteks, proses, dan dampak manajemen kurikulum di pesantren. Melibatkan kepala pesantren, pengajar, siswa, dan orang tua sebagai informan, teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Teknik analisis data mencakup reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pesantren mengintegrasikan pengajaran Al-Qur'an, kitab-kitab, dan kegiatan ekstrakurikuler, menjadikan pendidikan tidak hanya akademis tetapi juga karakter dan bakat. Evaluasi dilakukan melalui ujian tertulis dan lisan, serta konferensi evaluasi untuk pengembangan pesantren. Standar kelulusan menekankan akhlak al-karimah, menggambarkan pendekatan holistik dalam penilaian santri.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum, Pesantren

Abstract: Curriculum management in Islamic boarding school education is known for relying on traditional curriculum management and avoiding modern educational curricula. The aim of this research is to investigate the planning, implementation, and evaluation of the curriculum at Al-Masthuriyah Islamic Boarding School in Sukabumi Regency. This research adopts a qualitative approach with a case study on Al-Masthuriyah Boarding School, focusing on curriculum management implementation. This approach allows for a deep understanding of the context, processes, and impact of curriculum management in the boarding school. Involving the head of the school, teachers, students, and parents as informants, data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data analysis techniques include data reduction, data display, and verification. The findings indicate that the school's curriculum integrates Quranic teachings, traditional texts, and extracurricular activities, emphasizing not only academic education but also character development and talents. Evaluation involves written and oral exams, along with evaluation conferences for school development. Graduation standards emphasize virtuous character, illustrating a holistic approach to student assessment.

Keywords: Management, Curriculum, Islamic Boarding School

Pendahuluan

Keyakinan masyarakat terhadap pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan masa depan, dan mengubah keyakinan tersebut menjadi

sebuah harapan. Dalam konteks ini, pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan di Indonesia, menerapkan konsep kurikulum dengan semangat yang mendalam. Perkembangan kurikulum sebagai program pembelajaran bagi peserta didik disusun secara sistematis dan logis

untuk mencapai tujuan pendidikan (Syarifuddin, 2019).

Fenomena penurunan moral anak bangsa Indonesia saat ini dan krisis multidimensi yang dihadapi menunjukkan bahwa ada keterkaitan dengan krisis akhlak atau moral. Beberapa penelitian menekankan bahwa kegagalan pendidikan agama Islam dapat menjadi akar dari krisis ini, dengan penekanan pada mentransfer ilmu, nilai-nilai, dan ketrampilan (Ihsan & Muali, 2020). Di konteks ini, pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan khas Indonesia yang menghasilkan peserta didik dengan nilai-nilai keagamaan Islam, kemandirian, dan ketaatan kepada kyai. Meskipun sebelumnya lebih dikenal sebagai asrama atau "pondok," pesantren kini mengalami inovasi dalam kurikulum mereka (Yasin, 2022).

Pendidikan pesantren di Indonesia telah mengalami berbagai inovasi, dari pesantren salafi tradisional hingga pesantren modern atau khalafi. Hal ini mencerminkan evolusi kurikulum sebagai landasan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren (Yasin, 2022). Kurikulum bukan hanya sebagai bahan ajar, melainkan mencakup pengalaman belajar siswa secara keseluruhan, yang tetap menjadi tanggung jawab pesantren. Pendidikan pesantren, sebagai bagian dari pembangunan masyarakat, memiliki kewajiban dan cita-cita yang turut berperan dalam mengembangkan karakter santri (Trianto, 2010; Awwaliyah, 2019).

Salah satu prinsip penting dalam kurikulum adalah relevansi, yang menuntut kesesuaian dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa mengubah esensi ajaran Islam (Ihsan & Muali, 2020). Oleh karena itu, pesantren perlu mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan santri dan masyarakat, sejalan dengan prinsip-prinsip keberhasilan pendidikan Islam (Indana &

Nurvita, 2020). Pembelajaran di pondok pesantren umumnya mengikuti pola tradisional, dengan model sorogan dan bandungan. Model-model ini mencerminkan peran kyai yang aktif dan santri yang pasif, baik secara personal maupun klasik. Meskipun terlihat statis, pola ini tetap terbuka terhadap inovasi dalam layanan personalisasi kepada santri (Indana & Nurvita, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas manajemen kurikulum pondok pesantren, menyoroti aspek sistematis, universal, dan holistik dalam pengembangannya (Huda, 2017; Choiriah, 2015; Yuhansil, 2020). Namun, peran utama para pemangku kepentingan, seperti ustadz atau ustadzah, dan tim perancang kurikulum, tetap menjadi faktor penting dalam manajemen kurikulum yang memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan lembaga dan pendidikan karakter santri (Yasin, 2022).

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Al Masthuriyah, kurikulum yang dikelola oleh lembaga itu sendiri dengan menggunakan metode pengajaran kitab kuning menjadi ciri khas pesantren. Manajemen kurikulum perlu disiapkan dengan baik agar dapat memberikan kemudahan bagi santri dalam proses pembelajaran, merubah pandangan masyarakat, dan memberikan kontribusi besar kepada masyarakat (Maeroh, 2016; Rifai, 2017; Abdullah, Muflich, Zumroti, & Muvid, 2019). Program intrakurikuler dan ekstra-kurikuler, seperti pengajian kitab kuning, ubudiyah, istighasah, dan kegiatan kesenian serta olahraga, menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan membentuk karakter santri (Indana & Nurvita, 2020). Dengan demikian, penelitian bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al Masthuriyah, dengan fokus pada peran pemangku kepentingan dan dampaknya terhadap pendidikan dan karakter santri.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus untuk mendalami implementasi manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Boarding School. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks, proses, dan dampak dari manajemen kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren tersebut. Pendekatan penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi fenomena, menggali persepsi, nilai-nilai, dan pengalaman yang melibatkan stakeholder terkait.

Informan dalam penelitian ini akan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan implementasi manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, termasuk kepala pesantren, pengajar, siswa, dan mungkin juga orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait manajemen kurikulum. Wawancara mendalam akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pandangan langsung dari informan tentang pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka terkait manajemen kurikulum. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam proses implementasi kurikulum di lingkungan pesantren. Analisis dokumen akan dilakukan terhadap dokumen-dokumen resmi, rencana kurikulum, dan laporan evaluasi yang terkait dengan manajemen kurikulum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan reduksi data, display data, dan verifikasi (Sirojuddin & Aprilianto, 2022). Reduksi data mencakup pengorganisasian data yang terkumpul, pencarian pola atau tema yang muncul, dan pengkategorian informasi yang relevan. Display data melibatkan

penyajian data dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram. Verifikasi dilakukan untuk memastikan keakuratan interpretasi dan temuan penelitian dengan melakukan *cross-checking* terhadap data dan memberikan ruang bagi feedback dari informan. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah.

Pembahasan

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pegarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi atau maksud yang nyata (Maspeke, Pioh, & Undap, 2017). Sedangkan manajemen kurikulum adalah suatu pengaturan dalam lembaga pendidikan yang harus berdasarkan pada visi misi pendidikan, komponen-komponn kurikulum, pengorganisasin kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan pengendalin pelaksanaan kurikulum (Iskandar, 2016). Adapun manajemen kuriikulum di pondok Pesantren Al-Masthuriyah sebagai berikut:

Perencanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah

Proses perencanaan manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al Masturiyah erat kaitannya dengan visi dan misi Pondok Pesantren yang unggul. Untuk mencapai tujuan tersebut kurikulum pesantren harus dilaksanakan. Pondok pesantren Al-Masthuriyah disesuaikan menggunakan visi misi pondok pesantren merupakan pondok pesantren adalah membangun sumber daya manusia yng memiliki integritas keilmuan, keterampilan dan berakhlak karimah. Adapun misi pondok pesantren Al-Masthuriyah merupakan mempersiapkan siswa menggunakan mengacu aspek intelektual, kepribadian dan jasmaniyah sebagai akibatnya sanggup megaplikasikan nilai-nilai keilmuan dan keterampilan, dan akhlak karimah.

Sesuai teori bahwasannya dalam implementasi manajemen kurikulum terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan (Wahyudin, 2014) yaitu produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektifitas dan efisiensi, mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum. Tahap pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan implementasi manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah seluruh pihak yang terkait mulai dari *stackholder*, ustadz-ustadzah melakukan musyawarah dalam menetapkan kurikulum. Kurikulum yang dimusyawarahkan semua yang terkait struktur kurikulum, pengajaran dan waktu (Andini, 2018).

Perencanaan kurikulum yang di buat oleh pondok pesantren Al Masthuriyah seluruh kegiatan nya dikelola oleh pondok pesantren Al Masthuriyah dimana kegiatannya direncanakan diluar jam lembaga pendidikan formal. Selain itu ditemukan juga di lapangan bahwa pondok pesantren Al-Masthuriyah dalam perencana kurikulumnya merencanakan beberapa kegiatan diantaranya: 1) Kegiatan perencanaan yng berkaiitan dengan tugas guru, yaitu pembagian tugas kelas. Pembagian tugas biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran atau sebelum awal semester baru dalam rapat guru. 2) Merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti: membuat RPP dan menyusun daftar kemajuan pembelajaran. Dari perencanaan pondok pesantren tersebut tampak jelas bahwa lembaga pendidikan pondok pesantren sangat menekankan pentingnya perencanan yang dibuat sebagai bahan acuan dalam melaksanakan proses pendidikan dilembaganya.

Pengorganisasian Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah

Pengorganisasian kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah mencerminkan sebuah pendekatan pendidikan yang esensial dan terpisah dari lembaga pendidikan formal. Dalam inspeksi lapangan, terlihat bahwa kurikulum pondok pesantren ini secara khusus dikelola oleh pesantren sendiri, melibatkan kegiatan-kegiatan rutin di luar ranah pendidikan formal. Kegiatan utama yang mencirikan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah adalah Pengajian, yang terkenal dengan fokus pada Kitab Kuning dan Al-Qur'an. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu Tingkat I'dady, Tingkat Ibtidaiy, dan Tingkat Tsanawy, masing-masing ditujukan untuk membekali santri dengan pemahaman yang bertahap tentang Qiraatul Qur'an, Ubudiyah, dan ilmu-ilmu terkait.

Pada tingkat I'dady, santri belajar tentang Qiroatul Qur'an dan Tajwid, Hifdul Qur'an, Ubudiyah, dan Khath. Tingkat Ibtidaiy menengah menawarkan pelajaran yang lebih mendalam, mencakup ilmu Nahwu, Sharf, Fiqh, dan Hifdhul Qur'an dengan menggunakan kitab seperti Al-Jurumiyah, Al-Kaelany, Safinah, dan lainnya. Tingkat Tsanawy, sebagai tingkat atas, mengembangkan kemampuan santri dalam ilmu Nahwu-Sharf, Tafsir Jalalain, Riyadus Shalihin, dan kitab-kitab penting lainnya, membawa mereka ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Selain kegiatan akademis, Pondok Pesantren Al-Masthuriyah juga memberikan perhatian pada pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ada dua jenis ekstrakurikuler, yang pertama adalah kegiatan wajib, seperti keikutsertaan dalam Pramuka, yang diikuti oleh seluruh santri. Jenis ekstrakurikuler kedua adalah kegiatan bakat dan minat, yang memungkinkan santri untuk memilih kegiatan sesuai

dengan minat pribadi mereka. Kegiatan ini melibatkan berbagai aspek, seperti Paskibra, PMR, Marching Band, Marawis, hadroh, qasidah, olahraga (seperti basket, voli, futsal, badminton, tenis meja), dan kaligrafi.

Ekstrakurikuler wajib seperti pramuka mencerminkan komitmen pesantren untuk melibatkan seluruh santri dalam kegiatan yang membentuk karakter, kepemimpinan, dan kebersamaan. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler bakat dan minat memberikan ruang bagi pengembangan individu, memungkinkan santri untuk mengeksplorasi dan mengasah bakat serta minat mereka di berbagai bidang (Ambarita, 2020). Pemberian bekal keterampilan ini diharapkan dapat melengkapi pendidikan formal yang diterima oleh para santri, memberikan dimensi yang lebih luas dan holistik.

Pengorganisasian kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, dengan fokus pada pengajian dan kegiatan ekstrakurikuler, menggambarkan pendekatan pendidikan yang menyeluruh. Pesantren ini tidak hanya memberikan pemahaman akademis yang mendalam tentang agama, tetapi juga mengakomodasi pengembangan bakat dan minat siswa. Dengan demikian, kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah tidak hanya berorientasi pada aspek keilmuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepemimpinan, dan pemberdayaan individu sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan pendidikan di pesantren ini.

Pelaksanaan Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah

Dalam konteks proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, metode yang digunakan dalam kurikulum pesantren memiliki ciri khas tersendiri. Metode pengajaran Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam pendidikan pesantren ini. Pertama-tama, metode sorogan digunakan dalam

pengajian Al-Qur'an, di mana santri membaca langsung di hadapan guru. Guru mendengarkan dengan seksama, dan jika terdapat kesalahan dalam bacaan atau kurangnya kelancaran, guru langsung memberikan koreksi dengan memberikan contoh yang tepat. Metode sorogan memberikan ruang bagi interaksi langsung antara guru dan santri, memastikan pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an.

Selanjutnya, metode deresan juga menjadi bagian integral dari pengajaran Al-Qur'an. Dalam metode ini, santri membaca atau menghafal ayat-ayat yang telah diajarkan oleh guru. Misalnya, jika seorang santri telah menyelesaikan satu juz, dia akan mengulang bacaan di hadapan guru, fokus pada dua lembar awal dari juz tersebut. Metode ini menguatkan hafalan dan membantu santri untuk menjaga kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode undakan juga digunakan, di mana santri membaca ayat Al-Qur'an yang belum pernah diajarkan sebelumnya di hadapan guru. Proses ini dapat dianggap sebagai pengajaran hafalan baru kepada guru, menciptakan kesempatan bagi santri untuk terus mengembangkan keahlian mereka.

Pada pengajaran kitab, terdapat metode wetonan dan sorogan. Metode wetonan, atau bandhongan, melibatkan santri yang duduk disekeliling kyai yang membacakan kitab tertentu. Santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan-catatan untuk memperdalam pemahaman mereka. Sementara itu, metode sorogan melibatkan kyai yang membacakan pelajaran dari kitab secara kalimat demi kalimat. Kyai kemudian menerjemahkan dan menjelaskan maksudnya, sementara santri menyimak dan mengesahkan pemahaman mereka dengan memberikan catatan pada kitab. Keduanya menciptakan lingkungan pembelajaran interaktif di mana diskusi dan pemahaman mendalam dapat terjadi.

Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah menjadi bagian penting dari pendidikan pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam sekolah dan pengajaran, terutama pada hari Jum'at-Minggu. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dijadwalkan setiap Jum'at pukul 13.00-17.00 WIB, sementara kegiatan ekstrakurikuler bakat dan minat dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu pukul 16.00-17.00 WIB. Pengaturan waktu ini mencerminkan komitmen pesantren untuk memberikan pendidikan yang holistik, tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga mengembangkan potensi dan minat siswa di bidang lain.

Dengan pendekatan kurikulum yang mencakup metode pengajaran khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an dan kitab-kitab, serta penekanan pada kegiatan ekstrakurikuler, Pondok Pesantren Al-Masthuriyah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, akademis, dan sosial. Melalui metode-metode yang digunakan, pesantren ini tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Pendekatan ini memberikan landasan bagi pesantren untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan yang berkembang, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai tradisional dan keagamaan yang menjadi identitasnya.

Pengawasan Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah

Pondok Pesantren Al-Masthuriyah menerapkan berbagai cara untuk mengawasi dan mengelola kurikulumnya, dengan fokus utama pada kegiatan pengajaran. Dalam hal ini, terdapat dua jenis evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi tertulis dan evaluasi lisan (Alaswati, Rahayu, & Rustiana, 2016). Evaluasi tertulis berlangsung sebagai bagian dari kurikulum formal, melibatkan ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian semester. Sejalan dengan itu, evaluasi lisan diadakan

bersamaan dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Saat evaluasi lisan, santri ditempatkan di depan seorang ustadz, guru, atau kiyai untuk membaca dan menjelaskan kitab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Tak hanya itu, Pondok Pesantren Al-Masthuriyah juga melibatkan monitoring dan evaluasi secara umum. Evaluasi dilakukan dalam bentuk nasehat yang diselenggarakan melalui konferensi. Konferensi ini memiliki tujuan memberikan saran, kritik, dan program untuk pengembangan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah ke depan. Masukan, saran, dan kritik yang diterima dirangkum dan disampaikan kepada pesantren sebagai bahan pertimbangan. Evaluasi ini biasanya dilakukan dua kali setahun, yakni pertengahan tahun dan akhir tahun.

Selanjutnya, Pondok Pesantren Al-Masthuriyah melibatkan berbagai bentuk evaluasi, seperti ujian masuk, ujian tengah semester, ujian semester, dan ujian akhir. Penilaian yang diterapkan di pesantren ini terdiri dari tiga bentuk evaluasi, yaitu ujian lisan (syafahii), ujian tulis (tahriiri), dan ujian praktik (tathbiiqi). Dalam ujian praktik, santri diharuskan menghafal Surat Al-Waqiah, Yasiin, Al-Mulk, Ar-Rahman, dan Juz 30, serta hafalan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari (ubudiiyah).

Pimpinan pondok pesantren menegaskan bahwa standar kelulusan santri melibatkan beberapa kriteria. Pertama, santri diharapkan memiliki akhlak al-karimah (akhlak mulia/terpuji). Kedua, santri tidak boleh memiliki tunggakan administrasi keuangan. Ketiga, santri harus menyelesaikan atau lulus ujian pondok dan lembaga pendidikan formal. Terakhir, santri juga harus menyelesaikan hafalan sesuai dengan muqarrar (ketentuan). Dalam penilaian kelulusan, akhlak al-karimah menjadi pertimbangan utama. Sebagai contoh, seorang santri yang memiliki prestasi akademik tinggi namun memiliki akhlak yang buruk dapat

mengalami pengurangan nilai atau bahkan tidak lulus. Dengan demikian, pondok pesantren menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dalam menentukan kelulusan santri.

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses perencanaan sangat terkait dengan visi dan misi pesantren yang unggul, diorientasikan pada membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas keilmuan, keterampilan, dan akhlak karimah. Perencanaan melibatkan musyawarah dengan stakeholder untuk menetapkan struktur kurikulum, pengajaran, dan waktu pelaksanaan. Pengorganisasian kurikulum menekankan pada pengajaran Al-Qur'an dan kitab-kitab dengan metode tradisional seperti sorogan, deresan, wetonan, dan sorogan. Ekstrakurikuler wajib dan bakat serta minat memberikan dimensi holistik pada pendidikan, memperhatikan karakter, kepemimpinan, dan potensi siswa. Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Masthuriyah mencerminkan pendekatan khusus dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan kitab-kitab. Pengawasan kurikulum melibatkan evaluasi tertulis dan lisan, serta konferensi untuk memberikan saran dan kritik. Standar kelulusan menekankan pada akhlak al-karimah sebagai pertimbangan utama, menunjukkan komitmen pesantren untuk membentuk karakter dan moral siswa secara holistik.

Daftar Pustaka

Abdullah, M., Muflich, M. F., Zumroti, L., & Muvid, M. B. (2019). *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Alaswati, S., Rahayu, S., & Rustiana, E. R. (2016). Evaluasi Pelaksanaan

Pembelajaran Kurikulum 2013 Pjok. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 111-119.

Ambarita, I. B. (2020). *Potret Keunggulan Ekstrakurikuler Seni Lukis MIN 3 Ponorogo dengan Pengembangan Bakat Minat Siswa* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Andini, G. T. (2018). Manajemen pengembangan kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 159-169.

Awwaliyah, R. (2019). Pendekatan Pengelolaan Kurikulum Dalam Menciptakan Sekolah Unggul. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 35-52.

Choiriah, M. (2015). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi di TK Islam Miftahul Jannah Semarang). *Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2), 52-75.

Ihsan, Z., & Muali, C. (2020). Manajemen Kurikulum Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 123-135.

Indana, N., & Nurvita, L. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 29-51.

Iskandar, B. (2016). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2), 93-102.

- Maeroh, N. (2016). Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan. *Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Maspeke, R. R., Pioh, N., & Undap, G. (2017). Manajemen Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *JURNAL EKSEKUTIF*, 2(2), 1-12.
- Rifai, A. S. (2017). Pembaharuan pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan dan hambatan di masa modern. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 21-38.
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35-42.
- Syarifuddin, S. (2019). Implementasi Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta GUPPI Kindang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 53-64.
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72-79.
- Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214-221.